

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) pada Mata Kuliah Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Meningkatkan Pemahaman dan Penerapan Mahasiswa dalam Perpajakan

Susfa Yetti¹, Nela Safelia², Dios Nugraha Putra³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Corresponding Author : diosnugraha@unj.ac.id

Artikel Info

Direvisi, 22/12/2023

Diterima, 16/01/2024

Dipublikasi, 21/01/2024

Kata Kunci:

Metode Project Based Learning, Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Abstrak

Mata kuliah Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Mata kuliah Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ini merupakan mata kuliah yang memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang perpajakan dan sistem perpajakan di Indonesia. Sistem pembelajaran dengan model project based learning merupakan suatu sistem model pembelajaran dimana membutuhkan penyelidikan secara autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan dilihat dari materi, teori, ataupun konsep yang diterima oleh mahasiswa berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa bekerja dan mengalami bukan mentransfer pengetahuan dari pengajar. Maka dari itu, pengajar perlu mempertimbangkan dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas menggunakan project based learning. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan Tim pengajar Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan telah membuat draf instrumen pembelajaran yang mencakup CPL, Silabus, dan RPS. Tim Pengajar juga telah mempraktikkan kegiatan pembelajaran PjBL dengan metode team Based Project. Pelaksanaan tersebut berjalan baik dan mahasiswa mampu mencapai CPL dengan pengaplikasian metode tersebut.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ini merupakan mata kuliah yang memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang perpajakan dan sistem perpajakan di Indonesia. Termasuk dalam mata ajar ini adalah cara-cara umum pemungutan pajak, Mata kuliah ini juga membahas tatacara penyetoran, pelaporan pajak dan ketentuan pajak yang berlaku di Indonesia. Dengan penyelenggaraan mata Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan di perguruan tinggi diharapkan dapat tercipta wahana pembelajaran bagi para mahasiswa untuk mengetahui, mengkaji, dan memahami selanjutnya memecahkan masalah perpajakan di Indonesia dalam perspektif pembangunan bangsa.

Berdasarkan hasil evaluasi perkuliahan yang terekam oleh Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM) pada sistem SIAKAD mahasiswa merasakan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ini karena membutuhkan keterampilan dalam memahami konsep perpajakan pada proses pembelajaran, untuk itu persentasi mahasiswa yang dapat memahami dengan sangat baik yang dibuktikan dengan penilaian akhir hanya sekitar 65 % untuk itu perlu kajian kembali dan penerapan model pembelajaran yang sesuai agar ketercapaian pemahaman mahasiswa dapat meningkat menjadi > 90%.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa agar memiliki kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah-masalah nyata adalah *project based learning*

(PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek (Thomas, 1999 *Project based learning* dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan mata kuliah tertentu pada situasi nyata. Sistem pembelajaran dengan model *project based learning* merupakan suatu sistem model pembelajaran dimana membutuhkan penyelidikan secara autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto, 2007). Materi, teori, ataupun konsep yang diterima oleh mahasiswa berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa bekerja dan mengalami bukan mentransfer pengetahuan dari pengajar (Nurlaila, 2020). Maka dari itu, pengajar perlu mempertimbangkan dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas menggunakan *project based learning*.

Berdasarkan analisa permasalahan yang ada maka Model Pembelajaran yang akan diterapkan pada perkuliahan ini adalah Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), karena model pembelajaran ini mampu menstimulus mahasiswa agar dapat memahami sesuai dengan tujuan perkuliahan. Adapun rumusan masalah dari rencana penerapan model pembelajaran pada mata kuliah Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata kuliah Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan?
- b. Bagaimana analisis mahasiswa dalam memahami dan memecahkan suatu kasus dalam Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan?

METODE PENELITIAN

Model Pembelajaran dan Pembelajaran

Model *Project-Based Learning* dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir mahasiswa dengan berpusat pada aktivitas belajar mahasiswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya (Curtis-Bey, 2009). Peran dosen dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong mahasiswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan mahasiswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek. Model *Project-Based Learning* mempunyai beberapa karakteristik (Winastwan & Sunarto, 2010; C. L. Chiang and H. Lee 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa.
2. Memiliki hubungan dengan dunia nyata, berarti bahwa pembelajaran yang autentik dan mahasiswa dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata.
3. Menekankan pada tanggung jawab mahasiswa merupakan proses mahasiswa untuk mengakses informasi untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi.
4. Penilaian, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan mahasiswa

Implementasi PjBL atau yang sering juga dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek mengharuskan dosen sebagai pengelola kegiatan belajar. Dosen harus betul-betul memahami langkah yang akan dilakukan dalam kerja proyek yang akan dilakukan oleh peserta didik. Proyek yang harus dilakukan mahasiswa adalah kerja yang sangat kompleks sehingga mengharuskan mahasiswa merancang, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, serta melakukan analisis secara mandiri ataupun berkelompok (Wena, 2009). Mengingat kerja yang relatif kompleks, maka mahasiswa harus didorong lebih aktif dan produktif. Pada posisi ini, dosen tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, melainkan harus bertindak sebagai fasilitator yang menrarahkan, membina, dan mengevaluasi kerja peserta didik.

Wulandari (2016) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PjBL*) adalah metode pembelajaran dengan proyek/kegiatan, dengan peserta terlibat secara aktif untuk eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi. Wulandari (2016) terdapat

pengaruh yang sangat besar terhadap keterampilan peserta pembelajaran berbasis proyek. Metode ini juga dikenal dengan istilah pembelajaran berdasarkan proses, dimana mahasiswa yang aktif bukannya pasif sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kinerja ilmiah.

Proses pembelajaran mata kuliah Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan langkah-langkah model *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh Kemendikbud (2014:34) dalam beberapa fase sebagai berikut.

1. Penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan mahasiswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan yang disusun hendaknya tidak mudah untuk dijawab dan dapat mengarahkan mahasiswa untuk membuat proyek. Pertanyaan seperti itu pada umumnya bersifat terbuka (divergen), provokatif, menantang, membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking), dan terkait dengan kehidupan mahasiswa. Dosen berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para mahasiswa.

2. Menyusun perencanaan proyek (*design project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting, dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. Menyusun jadwal (*create schedule*)

Dosen dan mahasiswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, (2) menentukan waktu akhir penyelesaian proyek, (3) membawa mahasiswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing mahasiswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta mahasiswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang cara pemilihan waktu. Jadwal yang telah disepakati harus disetujui bersama agar dosen dapat melakukan monitoring kemajuan belajar dan pengerjaan proyek di luar kelas.

4. Memantau mahasiswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*)

Dosen bertanggung jawab untuk memantau kegiatan mahasiswa selama menyelesaikan proyek. Pemantauan dilakukan dengan cara memfasilitasi mahasiswa pada setiap proses. Dengan kata lain dosen berperan menjadi mentor bagi aktivitas mahasiswa. Untuk mempermudah proses pemantauan, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.

5. Penilaian hasil (*assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu dosen dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai mahasiswa, membantu dosen dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi Pengalaman (*evaluation the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Dosen dan mahasiswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab

permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Penelitian ini akan menggunakan *Case Method* dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang akan diterapkan kepada mahasiswa di kelas. Kegiatan secara khusus melibatkan mahasiswa dalam proyek guna meningkatkan kualitas mahasiswa dalam kompetensi pemecahan masalah, serta membekali lulusan program studi memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan. Fokus pembelajaran dalam konteks ini adalah cara untuk menjadikan masalah sebagai target pembelajaran yang harus segera dicari solusinya. Cara tersebut bertujuan agar para mahasiswa memiliki pengalaman sebagaimana nantinya mereka menghadapi kehidupan profesional secara nyata (Eggen & Kauchak, 2012). Kemampuan pemecahan masalah banyak menunjang kreatifitas seseorang, yaitu kemampuan menciptakan ide baru, baik yang bersifat asli ciptaannya sendiri, maupun merupakan modifikasi dari berbagai ide yang telah ada sebelumnya, proses pemecahan masalah dapat berlangsung jika seseorang dihadapkan pada suatu persoalan yang didalamnya terdapat sejumlah kemungkinan jawaban (Nurfitriyanti, 2016).

Kontribusi

Penelitian pengembangan pembelajaran berdasarkan proyek diharapkan mampu berkontribusi besar dalam sistem pendidikan khususnya pada Prodi Perpajakan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dengan pembelajaran yang berfokus kepada mahasiswa sehingga kemandirian belajar mahasiswa semakin meningkat. Perlakuan ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif baik dari aspek materi, metode dan pendekatan, sistem evaluasi, dan *outcome*, yang terkait langsung dengan peningkatan kualitas matakuliah pengantar perpajakan. Dengan sistem model pembelajaran ini akan memudahkan tugas dosen untuk memberikan pemahaman mendalam pada mahasiswa. Dimana pada sistem ini mahasiswa sebagai pusat pembelajarannya (*student learnings center*). Model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ini dapat dilanjutkan pada matakuliah pajak penghasilan di semester berikutnya.

Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk memperbaiki media/instrumen pembelajaran. Sasaran evaluasi adalah agar instrumen/perangkat pembelajaran tersebut mampu memberikan dukungan yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sukmadinata (2011) langkah-langkah evaluasi dalam penelitian adalah:

- 1) Pengecekan apakah Instrumen/perangkat pembelajaran yang dibuat sesuai dengan yang direncanakan pada kerangka konseptual untuk mengetahui kelengkapan desain yang telah disusun.
- 2) Pencocokan apakah materi yang didesain sesuai dengan standar yang berlaku.
- 3) Evaluasi sekaligus validasi oleh ahli materi untuk mendapatkan masukan untuk memperbaiki materi pembelajaran. Validasi materi merupakan proses kegiatan untuk menilai secara rasional pada rancangan materi tersebut. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya.
- 4) Menguji kelayakan dari media pembelajaran yang telah dibuat.
Revisi dari hasil produk pembelajaran yang telah dievaluasi oleh ahli materi dan dinilai oleh responden. Setelah desain produk divalidasi maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan yang disarankan oleh tim ahli akan diperbaiki terlebih dahulu sebelum ke tahap selanjutnya. Mengemas/mendokumentasikan instrumen/perangkat pembelajaran yang telah

direvisi

Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah luaran yang dihasilkan pada penelitian ini telah mencapai standarnya. Evaluasi dilakukan pada item instrumen pembelajaran berupa, CPL, Silabus, RPS, dan soal ujian. Penilaian tersebut dilakukan dengan memintapenilaian tim validasi. Selain meminta penilaian tim validasi, evaluasi juga dilakukan terhadap mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kuliah ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana posisi undang-undang KUP sebagai hukum formil yang mengatur mengenai tata cara pelaksanaan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak, dimulai dari, pengertian Pajak, hak dan kewajiban, NPWP, tata cara pendaftaran, pelaporan SPT, SKP, dan pembayaran sampai penyelesaian sengketa antara wajib pajak dan fiscus/pemerintah. Juga disampaikan pelaksanaan penagihan dengan surat paksa melalui undang – undang tersendiri (UU PPSP)

Persiapan Instrumen Pembelajaran

1. Pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Sebelum melaksanakan perkuliahan, terlebih dahulu tim peneliti dalam hal ini dosen pengampu melakukan diskusi pembuatan RPS. Pembuatan RPS mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan, yang kemudian diturunkan ke Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan selanjutnya diturunkan menjadi sub-CPMK. RPS mata kuliah ketentuan umum dan tatacara perpajakan telah mengadaptasi model pembelajaran PjBL dengan memasukkan kegiatan pembuatan proyek dalam proses pembelajaran.

2. Pembuatan Rencana Tugas dan Lembar Kerja Proyek Mahasiswa

Untuk memperlancar kegiatan perkuliahan berbasis PjBL, tim dosen membuat rencana tugas mahasiswa agar mahasiswa memahami peraturan dan cakupan tugas proyek yang akan dikerjakan. Rencana tugas mahasiswa meliputi peraturan pelaksanaan proyek, topik proyek, nama dan anggota kelompok, maupun laporan akhir.

3. Pembuatan Lembar Penilaian Hasil Belajar (LPHB)

Proses penilaian pembelajaran pada mata kuliah Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan terdiri penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk Lembar Penilaian Hasil Belajar (LPHB) baru akan di rancang.

Pelaksanaan Perkuliahan

Siswa pada matakuliah Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 sampai 4 orang dan diberikan sebuah topik proyek yang akan mereka kerjakan. Perkuliahan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan secara Offline.

Khusus untuk kegiatan praktik, mahasiswa langsung turun ke lapangan untuk menyelesaikan proyek pembelejaran. Pengambilan data dilakukan dengan metode yang berbeda antara kelompok satu dan kelompok lainnya. Mahasiswa membuat Tugas makalah kelompok dan vidio setelah proses perkuliahan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mahasiswa bisa mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dibidang perpajakan Pelaksanaan kegiatan ini telah mendapatkan luaran pelaksanaan sesuai yang tertera di SIMLPPM Unja, yaitu CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan-*Learning outcomes*), Silabus dan Kontrak Perkuliahan untuk masing-masing matakuliah, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sedang dalam proses revisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tim pengajar ketentuan dan tatacara perpajakan telah membuat draf instrumen pembelajaran yang mencakup CPL, Silabus, dan RPS.
2. Tim Pengajar juga telah mempraktikkan kegiatan pembelajaran PjBL dengan metode team Based Project. Pelaksanaan tersebut berjalan baik dan mahasiswa mampu mencapai CPL dengan pengapliaksian metode etersebut.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka pembelajaran dengan Proses PjBL ini sangat baik untuk diaplikasikan pada mahasiswa. Maka, tim menyarankan untuk menggunakan metode ini pada mata kuliah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eggen, P & Kauchak, D. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks Nurlaila, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Sabang. *Jurnal Economica Didactica*, 1(2), 15-25.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran projectbased learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 448-453.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta.
- Winarningsih, S. (2019). Implementasi Konsep Student Centered Learning Pada Program Vokasi Akuntansi Dan Perpajakan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 15(2), 34-41.
- Wulandari, Fitria Eka. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa*. *Jurnal Pedagogia* ISSN 2089-3833 Volume. 5, No. 2, Agustus 2016
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran projectbased learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 448-453.